

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjas orkes) memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Penjas orkes memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran penjas orkes dengan mengajarkan berbagai keterampilan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran, kerjasama, dan lain-lain)

Pelaksanaan pembelajaran penjas orkes bukan melalui pengajaran didalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran. Penjas orkes yang di ajarkan disekolah adalah bertujuan untuk mengembangkan kemampuan intelektual, emosional dan keterampilan motorik siswa. Kemampuan motorik ini di harapkan akan dapat mendukung kondisi fisiknya. Dengan kondisi fisik yang baik diharapkan akan dapat menunjang proses belajar mengajar setiap mata pelajaran. Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Agar standar kompetensi pembelajaran Penjas orkes dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan berkesinambungan.

Keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti keberhasilan tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi dan hasil belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Pada kenyataannya masih ditemukan permasalahannya berupa rendahnya efektifitas belajar mengajar pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Hal ini berkaitan dengan masih ditemukannya keragaman masalah dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, seperti: 1) keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih belum nampak, 2) para siswa jarang mengajukan pertanyaan, walaupun guru sering meminta agar siswa bertanya jika ada hal-hal yang kurang dipahami.

Jadi untuk mengatasi hal tersebut maka ada beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki proses belajar *dribbling* bola basket. Salah satunya adalah dengan penerapan gaya mengajar resiprokal dengan modifikasi bola. Yang dimaksud dengan gaya mengajar resiprokal adalah gaya mengajar yang menekankan tanggung jawab dan memberikan umpan balik bergeser dari guru

keteman sebaya. Dan juga penerapan modifikasi adalah suatu upaya untuk mengubah suatu keadaan atau menyesuaikan dengan kondisi tertentu. Salah satunya karena keberhasilan dari pada proses belajar dapat dipengaruhi oleh gaya pembelajarannya. Alasan menggunakan gaya resiprokal, agar ada tanya jawab atau umpan balik pada siswa agar pembelajaran aktif dan tidak jenuh, membentuk kepribadian anak, memacu dan memotivasi seorang anak untuk belajar lebih luas. Dan penerapan modifikasi diharapkan dapat mempermudah siswa dalam melakukan teknik dasar *Dribbling* dalam bola basket. Gaya mengajar dan modifikasi ini merupakan alternatif yang dapat dipilih dalam pengajaran penjas, mengingat dalam pengajaran penjas diperlukan suatu bentuk kegiatan yang dapat mengarahkan siswa untuk dapat menemukan suatu konsep melalui praktek menguasai teknik yang dipelajari atau penemuan secara langsung.

Implementasi proses belajar mengajar yang di SMA Negeri 1 Pantai Cermin cenderung pasif. Hal lain yang menjadi faktor penghambat keberhasilan pembelajaran datang dari siswa itu sendiri seperti kurangnya kesadaran serta minat dan keseriusan siswa dalam mengikuti proses belajar karena kurangnya umpan balik siswa untuk tidak cenderung bosan dalam pelajaran

Berdasarkan hasil observasi 25 Mei 2015 mengenai proses belajar siswa pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pantai Cermin pada jam pelajaran Penjas, peralatan bola basket disekolah itu terbatas hanya ada 4 bola basket, lapangan disana juga luas dan pada pembelajaran *dribbling* ternyata masih banyak siswa yang memperoleh nilai rendah. Dari 30 orang siswa kelas XI-1 ternyata sebagian besar siswa 21 orang (74,85%) memiliki nilai dibawah nilai KKM dan 9 orang

(24,15) siswa memiliki nilai diatas KKM. KKM adalah kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh setiap siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Sekolah yaitu nilai 75. Dari hasil tersebut maka Persentase Ketuntasan Klasikal dikelas tersebut belum terpenuhi yaitu sebesar 85% dari seluruh jumlah siswa.

Belum diketahui secara pasti penyebab dari kesulitan siswa untuk melakukan teknik *dribbling* dengan baik. Mungkin karena kurang jelasnya penjelasan yang diberikan guru mengenai sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap lanjutan atau kurang perhatian siswa mengenai teknik tersebut .

Guru belum menggunakan variasi gaya mengajar penjas yang ada, guru masih sering berorientasi dengan penggunaan gaya mengajar komando. Padahal menurut Muston gaya mengajar penjas ada sebelas, diantara satu dari delapan tersebut adalah gaya mengajar resiprokal. Untuk itu diperlukan suatu cara agar siswa dapat menguasai teknik dasar lempar cakram dengan benar sehingga akan menghasilkan proses pembelajaran yang maksimal. Salah satunya adalah melalui gaya resiprokal. Jika selama ini guru pendidikan jasmani menyajikan materi pelajaran bola basket lewat informasi buku dan contoh (peragaan) maka pada kesempatan kali ini guru menyajikan melalui Gaya resiprokal yang alat nya dimodifikasi.

Menurut peneliti, guru penjas perlu memberikan perhatian atau merespon gejala ini dan tidak menganggap hal ini sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikhawatirkan akan menurunkan prestasi belajar Penjas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Gaya Mengajar Resiprokal Dengan Modifikasi Bola Dalam Memperbaiki Proses Belajar *Dribbling* Bola Basket Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2015/2016.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah :

1. Rendahnya keinginan siswa dalam pembelajaran.
2. Pengelolaan prasarana yang kurang dalam pembelajaran.
3. Rendahnya pemahaman siswa dalam pembelajaran bola basket.
4. Tingginya tingkat kesalahan siswa dalam melakukan gerakan bola basket.
5. Kurangnya metode pembelajaran dari guru.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dengan baik maka penulis membatasi masalah yang hendak diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Model Pembelajaran Gaya Mengajar Resiprokal, Modifikasi Bola Dan Proses Belajar *Dribbling* Bola Basket di Lingkungan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Yang menjadi rumusan masalah dapat diambil berdasarkan uraian di atas adalah : Bagaimanakah Gaya Mengajar Resiprokal Dengan Modifikasi Bola Dapat Memperbaiki Proses Belajar *Dribbling* Bola Basket Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

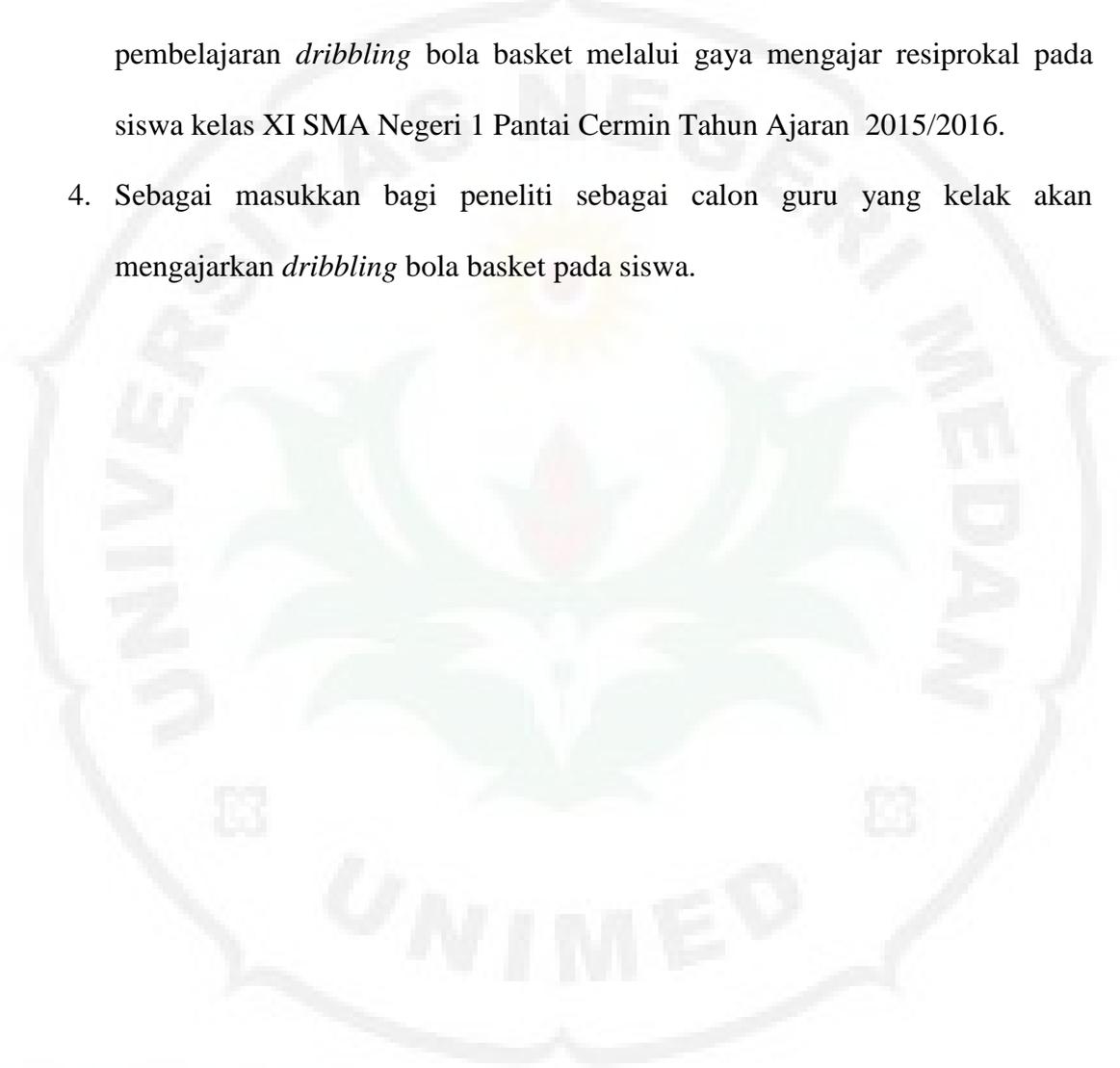
Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah: Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh peningkatan hasil belajar *dribbling* Bola Basket dengan penerapan gaya mengajar resiproka menggunakan modifikasi bola kelas XI SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk pihak sekolah SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2015/2016 dalam memperbaiki proses belajar *dribbling* bola basket melalui gaya mengajar resiprokal.
2. Bagi guru pendidikan jasmani sebagai bahan masukan untuk menerapkan pembelajaran *dribbling* bola basket yang lebih baik melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2015/2016.

3. Bagi siswa untuk mengatasi kesulitan belajar, terutama dalam proses pembelajaran *dribbling* bola basket melalui gaya mengajar resiprokal pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pantai Cermin Tahun Ajaran 2015/2016.
4. Sebagai masukan bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan mengajarkan *dribbling* bola basket pada siswa.



THE
Character Building
UNIVERSITY